



Relevansi Kurikulum Ilmu Keolahragaan Terhadap Kebutuhan Dunia Kerja Non-Olahraga: Studi Berbasis Data *Tracer Study* Alumni

Sandhya Kresnajati^{1*}, Riki Edo Saputro², Dhias Fajar Widya Permana³, Dicky Budhi Setyawan⁴

¹³Program Studi Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang

²Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Universitas Wahid Hasyim

⁴Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang

Article History

Received : 21 May 2025

Accepted : May 2025

Published : May 2025

Keywords

Dunia Kerja;
Kurikulum;
Keolahragaan;
Non-Olahraga;
Relevansi; Tracer
Study

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi relevansi kurikulum Program Studi Ilmu Keolahragaan terhadap kebutuhan dunia kerja di luar bidang olahraga, berdasarkan data tracer studi alumni. Banyak lulusan Ilmu Keolahragaan yang bekerja di sektor non-olahraga, namun belum terdapat kajian yang mendalam mengenai kesesuaian kompetensi mereka dengan tuntutan pekerjaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan responden sebanyak 667 alumni yang bekerja di instansi non-olahraga. Hasil menunjukkan bahwa 65,22% alumni telah bekerja, 4,8% berwirausaha, 3,6% melanjutkan studi, dan 25,04% belum bekerja. Tingkat relevansi bidang studi dengan pekerjaan responden menunjukkan bahwa 39,81% merasa sangat relevan, 16,44% relevan, 13,19% cukup relevan, 18,98% kurang relevan, dan 11,57% tidak relevan. Berdasarkan temuan ini, disimpulkan bahwa kurikulum Program Studi Ilmu Keolahragaan masih memiliki relevansi yang cukup tinggi terhadap kebutuhan kerja di luar bidang keolahragaan.

Abstract

This study aims to evaluate the relevance of the Sports Science Study Program curriculum to the needs of the non-sports workforce, based on alumni tracer study data. Many Sports Science graduates work in the non-sports sector, but there has been no in-depth study of the suitability of their competencies to job requirements. This study employs a quantitative descriptive approach with 667 alumni respondents working in non-sports institutions. The results indicate that 65.22% of alumni are employed, 4.8% are self-employed, 3.6% are continuing their studies, and 25.04% are unemployed. The level of relevance between the field of study and respondents' jobs shows that 39.81% feel it is highly relevant, 16.44% relevant, 13.19% somewhat relevant, 18.98% less relevant, and 11.57% not relevant. Based on these findings, it is concluded that the curriculum of the Sports Science programme still has a sufficiently high relevance to job requirements outside the sports field.

How To Cite:

Kresnajati, S., Saputro, R. E., Permana, D. F. W., & Setyawan, D. B., (2025). Relevansi Kurikulum Ilmu Keolahragaan Terhadap Kebutuhan Dunia Kerja Non-Olahraga: Studi Berbasis Data *Tracer Study* Alumni. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 6 (1), 211-217

PENDAHULUAN

Pada era saat ini pendidikan tinggi tidak hanya dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik saja, namun juga mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang. Selain itu, daya serap lulusan di dunia kerja bisa menjadi salah satu indikator kualitas program studi. Salah satu fokus utama dalam pengembangan pendidikan tinggi ilmu keolahragaan adalah relevansi kurikulum ilmu keolahragaan terhadap kebutuhan dunia kerja, khususnya di sektor non-olahraga. Untuk memastikan bahwa lulusan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan bersaing di berbagai bidang pekerjaan yang tidak langsung terkait dengan olahraga, kurikulum yang selama ini lebih banyak berfokus pada kemampuan olahraga dan kesehatan jasmani harus dievaluasi. Dunia kerja yang berubah menuntut lulusan ilmu keolahragaan memiliki keterampilan yang lebih luas, seperti manajemen, administrasi, kesehatan masyarakat, dan pengembangan program kebugaran yang dapat diterapkan di berbagai konteks (Molina-garc et al., 2024).

Tracer study atau studi pelacakan alumni memiliki peran yang cukup vital dalam pengelolaan proses pembelajaran dan pengembangan kualitas akademik. Selain itu, metode *tracer study* dianggap metode yang efektif untuk mengukur kesesuaian antara kurikulum yang diterapkan dengan kebutuhan pasar kerja (Rihlasyita, 2025; Viastika & Sukmaningsih, 2023). Dengan melacak jejak karir alumni, dapat diperoleh informasi langsung tentang bidang pekerjaan yang mereka masuki, kemampuan yang mereka gunakan, dan kesulitan yang mereka hadapi di tempat kerja non-olahraga

(Nagy et al., 2023). Hal ini menjadi dasar penting untuk evaluasi dan pengembangan kurikulum untuk menjadi lebih responsif terhadap perubahan dunia kerja. Seperti dikatakan oleh Pasaribu et al (2020) bahwa manfaat dari *tracer study* dibutuhkan oleh perguruan tinggi berkaitan dengan perbaikan dan pengembangan kualitas pendidikan. Lebih lanjut, *tracer study* juga diharapkan mampu menjadi acuan untuk memperkecil jeda antara kompetensi yang diperoleh alumni saat kuliah dengan tuntutan di dunia kerja (Pasaribu et al., 2020; Saki et al., 2023)

Pelacakan lulusan memiliki tujuan untuk memberikan informasi mengenai bidang pekerjaan para lulusan setelah menyelesaikan studinya, karakteristik dalam transisi dari kuliah menuju dunia kerja yang dibutuhkan, kesesuaian pengetahuan, kondisi pekerjaan saat ini, serta kompetensi dan keterampilan lulusan yang dibutuhkan di dunia kerja (Manda & Matidza, 2015; Ramirez & Cruz, 2014; Saki et al., 2023). Kemudian, waktu tunggu dari lulusan hingga memperoleh pekerjaan, pendapatan pertama, dan upaya peningkatan kualitas diri lulusan setelah bekerja juga menjadi poin penting dalam *tracer study* (Callueng, 2025; Ramirez & Cruz, 2014; Tri Setyorini et al., 2012)

Disisi lain, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi ilmu olahraga dan pengembangan kompetensi multidisipliner yang diintegrasikan ke dalam kurikulum dapat meningkatkan kesiapan lulusan untuk berbagai pekerjaan, termasuk di luar bidang olahraga (Tri Setyorini et al., 2012). Selain itu, pendidikan olahraga yang mengintegrasikan secara merata aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sangat

penting untuk menghasilkan lulusan yang inovatif dan adaptif (Kuo et al., 2024; Riyanto & Wasan, 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah lulus, para mahasiswa memerlukan kemampuan dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk beradaptasi dengan dunia kerja. Sehingga, data tracer studi alumni digunakan sebagai sumber utama penelitian ini, dengan tujuan untuk mengeksplorasi relevansi kurikulum ilmu keolahragaan terhadap kebutuhan dunia kerja non-olahraga. Yang mana hasilnya diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum yang lebih sesuai dengan tuntutan dunia kerja sehingga lulusan ilmu keolahragaan dapat berkontribusi secara optimal tidak hanya dalam bidang olahraga tetapi juga di berbagai bidang lainnya.

METODE

Dengan menggunakan metode penelitian secara deskriptif kuantitatif dan pendekatan secara survei, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu: 1). penyusunan instrumen kuesioner berbasis skala Likert, 2) identifikasi dan pemilihan alumni Prodi Ilmu Keolahragaan tahun kelulusan 2018–2022 yang bekerja di sektor non-olahraga, 3) penyebaran kuesioner secara daring melalui sistem sikadu, 4) pengumpulan data dan tabulasi hasil; serta 5) analisis data dan pelaporan hasil.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara purposive, dengan mempertimbangkan kriteria alumni yang Ilmu Keolahragaan dari tahun 2019 hingga 2023. Total responden dalam penelitian ini adalah 667 alumni. Sementara data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner.

Instrumen penelitian mencakup aspek kesesuaian kurikulum dengan pekerjaan saat ini, kompetensi yang dianggap relevan, serta kebutuhan akan pelatihan tambahan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan perhitungan rata-rata skor untuk setiap indikator. Hasil analisis digunakan untuk mengevaluasi relevansi kurikulum dengan dunia kerja non-olahraga dan menyusun rekomendasi pengembangan kurikulum berbasis kompetensi kerja lintas sektor.

HASIL

Waktu Tunggu dan Keterserapan Alumni di Dunia Kerja

Berdasarkan hasil data *tracer study* alumni program studi keolahragaan, menunjukkan bahwa terdapat 667 responden yang telah mengisi tracer (41,71% dari total 1.599 alumni), sebanyak 287 alumni ($\pm 43\%$) dapat memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 6 bulan, 98 alumni ($\pm 14,7\%$) dalam rentang 6–18 bulan, dan 54 alumni ($\pm 8,1\%$) lebih dari 18 bulan. Hal ini bisa disimpulkan bahwa rata-rata waktu tunggu untuk memperoleh pekerjaan pertama adalah 6,14 bulan. Kemudian dari total responden yang mengisi tracer, diketahui bahwa 65,22% alumni telah bekerja, 4,8% memilih jalur wirausaha, 3,6% melanjutkan studi, dan 25,04% lainnya belum memperoleh pekerjaan.

Pendapatan dan Kesesuaian Bidang Studi

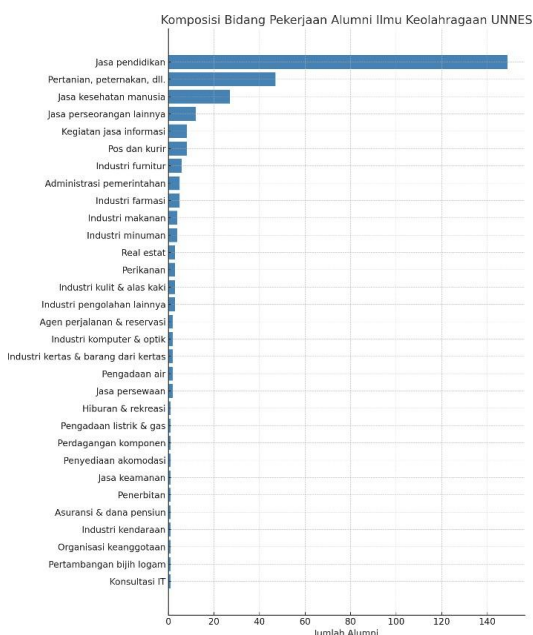
Rata-rata pendapatan alumni per bulan tercatat sebesar Rp 3.432.475. Terkait tingkat kesesuaian antara bidang studi dengan pekerjaan

saat ini, sebanyak 39,81% alumni menyatakan pekerjaannya sangat erat kaitannya dengan bidang studi, 16,44% menyatakan erat, dan 13,19% menyatakan cukup erat. Sementara itu, 18,89% alumni menyatakan kurang erat, dan 11,57% menyatakan tidak ada kaitannya sama sekali.

Kesesuaian Tingkat Pendidikan dan Bidang Pekerjaan

Dari data yang didapatkan sebanyak 65,97% alumni menyatakan tingkat pendidikan mereka sesuai dengan pekerjaan saat ini, namun 25,23% merasa tingkat pendidikan mereka justru lebih tinggi dari yang dibutuhkan.

Gambar 1. Komposisi Bidang Pekerjaan Alumni Ilmu Keolahragaan



Data diatas menunjukkan bahwa alumni Prodi Ilmu Keolahragaan tersebar di berbagai sektor

pekerjaan. Grafik menunjukkan bahwa bidang jasa pendidikan merupakan sektor paling dominan, ditempati oleh 149 alumni. Diikuti oleh sektor pertanian, peternakan, dan kegiatan terkait sebanyak 47 alumni, serta jasa kesehatan manusia sebanyak 27 alumni. Selain itu, sejumlah alumni juga bekerja di bidang jasa perseorangan lainnya (12 alumni), kegiatan jasa informasi (8 alumni), dan pos serta kurir (8 alumni). Jumlah yang lebih kecil tersebar di berbagai sektor lain seperti industri furnitur, administrasi pemerintahan, farmasi, makanan dan minuman, industri kulit, perdagangan, penerbitan, hingga pertambangan dan teknologi informasi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa 39.81% alumni Program Studi Ilmu Keolahragaan menilai kurikulum sangat relevan dengan kebutuhan dunia kerja, meskipun dalam bidang non-olahraga. Berdasar pada temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan Ilmu Keolahragaan merasa bekal akademik dan keterampilan yang diperoleh selama studi masih dapat diaplikasikan pada bidang pekerjaan diluar sektor olahraga. Dimana hasil ini selaras dengan penelitian sebelumnya, yang mengungkapkan bahwa mayoritas atau sebagian besar alumni mampu beradaptasi dan memperoleh pekerjaan yang relevan atau sesuai dengan kompetensi yang diperoleh di perguruan tinggi (Saki et al., 2023; Susanti & Wibawa, 2021; Susilawati et al., 2019).

Dari hasil *tracer study* ini juga mengungkapkan bahwa menurut alumni Ilmu Keolahragaan terdapat kesesuaian tingkat pendidikan pada pekerjaan saat ini sebesar 25.23% setingkat lebih tinggi dan 65.97% mengungkapkan kurikulum pada tingkat yang

sama, serta selebihnya mengungkapkan setingkat lebih rendah. Studi analisis ini juga menyebutkan bahwa sebanyak 149 alumni bekerja pada bidang jasa pendidikan, 47 alumni bekerja dibidang pertanian tanaman dan peternakan, 12 alumni bekerja pada bidang jasa kesehatan manusia, serta 8 alumni bekerja pada jasa perorangan lainnya.

Berdasar dari hasil tersebut diatas, menunjukkan bahwa kurikulum Ilmu Keolahragan dinilai telah membekali lulusan dengan kompetensi dasar yang bersifat adaptable dan transferable, seperti kemampuan manajerial, kepemimpinan, problem solving, dan komunikasi, yang mana sangat berperan penting di berbagai sektor non-olahraga (Pambudi & Arjuna, 2022; Septiandika Adirahma & Margono, 2018; Soedjatmiko, 2019). Selain itu, tingkat relevansi kurikulum yang mencapai total sebesar 69.45% menandakan adanya fleksibilitas kurikulum dalam menyiapkan lulusan dalam menghadapi tantangan dari dunia kerja yang beragam. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa kesesuaian kurikulum dapat mampu mencetak lulusan yang siap menghadapi beragam tantangan di dunia kerja (Destyawan & Handoyo, 2023).

Dilain sisi, masih terdapat 30.55% alumni yang merasa kurikulum yang kurang relevan dengan kebutuhan di dunia kerja non-olahraga. Mengindikasikan perlu adanya penguatan dan penyesuaian kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan di industri non-olahraga (Selawati, 2022). Adapun hal lain yang perlu dikuatkan adalah soft skills, pemanfaatan teknologi, perluasan cakupan pembelajaran, dan juga pengenalan dunia kerja non-olahraga sejak dini (Talvio et al., 2016). Meskipun masih

terdapat beberapa hal yang masih perlu diperkuat di dalam kurikulum, namun data *tracer study* ini dapat menjadi landasan yang penting dalam pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas lulusan agar dapat bersaing di dunia kerja dibidang olahraga maupun non-olahraga.

Pada dasarnya *tracer study* ini dapat memberikan dampak positif bagi jurusan maupun perguruan tinggi, yang mana dianggap mampu meningkatkan kualitas lulusan yang lebih siap menghadapi dunia kerja pada berbagai sektor. Manfaat lainnya ialah menjadi alat ukur efektivitas pendidikan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi di bursa kerja serta memiliki kompetensi yang mumpuni. Namun, beberapa kelemahan dari studi ini ialah cukup banyak alumni yang tidak merespon dan tidak mengisi kuesioner dengan lengkap, sehingga hasil *tracer study* masih belum mewakili keseluruhan populasi alumni. Adapun kesulitan yang dihadapi dilapangan, seperti kesulitan menghubungi alumni dikarenakan nomor telepon atau email yang sudah tidak aktif. Dan pelaksanaan *tracer study* ini belum dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Kurikulum Ilmu Keolahragaan masih memiliki relevansi yang tinggi terhadap kebutuhan dunia kerja di luar bidang olahraga. Dimana cukup banyak alumni yang bekerja di bidang jasa pendidikan, jasa kesehatan manusia, dan jasa perorangan manusia. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya kurikulum yang relevan dengan dunia kerja. Sehingga, evaluasi dan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan

menjadi penting bagi perguruan tinggi. Dari hasil analisis *tracer study* ini diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan subjek yg lebih luas jangkauannya dan berlangsung secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Callueng, A. M. (2025). *A Tracer Study of Bachelor of Science in Biology Graduates of the Isabela State University - Cabagan from 2004 to 2019*. 10(3).
- Destyawan, B. G., & Handoyo, S. S. (2023). *Tinjauan Kesesuaian Implementasi Kurikulum Terhadap Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (Skkn)*. *Prosiding Seminar Pendidikan ...*, 1. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/spkts/article/view/36149>
- Kuo, Y., Batoool, S., Tahir, T., & Yu, J. (2024). *Heliyon Exploring the impact of emotionalized learning experiences on the affective domain : A comprehensive analysis*. *Heliyon*, 10(1), e23263. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e23263>
- Manda, M., & Matidza, I. (2015). *A TRACER STUDY OF 2011-2015 GRADUATES FROM THE LAND MANAGEMENT PROGRAMME AT MZUZU UNIVERSITY* Mtafu Manda. 3(3).
- Molina-garc, N., Huertas, M., & Ordíñana-bellver, D. (2024). *Redefining Education in Sports Sciences : A Theoretical Study for Integrating Competency-Based Learning for Sustainable Employment in Spain*.
- Nagy, S., Pelser, A., & Vaiman, V. (2023). *Skills & Talents in the workplace (Issue March)*.
- Pambudi, D. K., & Arjuna, F. (2022). *Exploration Study of Sports Science Study Graduates*. 21(2), 152–161.
- Pasaribu, U. S., Lestari, K. E., & Indratno, S. (2020). *The Enhancement of Higher Education Quality by Alumni Tracking Using Correspondence Analysis*. May 2021.
- Ramirez, T. L., & Cruz, L. T. (2014). *Tracer Study Of RTU Graduates: An Analysis*. 66–76.
- Rihlasyita, W. (2025). *Strategi Tracer Study dalam Menyongsong Sistem Penjaminan Mutu Eksternal pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Zona Tapal Kuda Jawa Timur*. 5, 77–86.
- Riyanto, P., & Wasan, A. (2024). *Smart Interaction : Sports Communication as the Key to Success in Physical Education in Elementary Schools*. 29(2), 193–204.
- Saki, V. Y., Ambarsarie, R., Ashan, H. R., & Anggraini, R. (2023). *Profil Alumni dan Pengguna Lulusan : Analisis Tracer Studi*. 4, 6829–6836.
- Selawati, N. (2022). *Pentingnya Pendidikan Jasmani dalam Meningkatkan Literasi dan Kemampuan Kognitif Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar di era Revolusi Industri 4.0*. 3(3), 147–156. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/100958044/203-libre.pdf?1681195558=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPsikologi_Perembangan_Akhlak_Perspektif.pdf&Expires=1703665572&Signature=cyC6mPWMT-f2xzUa4oBUcYvIAp0fM-3kLhUSQ6n2iGrGrIsr8cq6cDg7
- Septiandika Adirahma, A., & Margono, A. (2018). *Perbedaan Pengaruh Metode Latihan Plyometric Incline Push-up Depth Jump dan Medicine Ball Chest Pass terhadap Peningkatan Prestasi Tolak Peluru ditinjau dari Rasio Panjang Lengan*. In Uns Press.
- Soedjatmiko. (2019). *Tracer Study Relevansi Kompetensi Lulusan Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Dengan Kebutuhan Lapangan Kerja*. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.15294/jscpe.v3i1.31880>
- Susanti, M. D. E., & Wibawa, R. P. (2021). *Analisis Tracer Study Untuk Mengkaji Profil Alumni Lulusan Program Studi S1 Teknik Informatika Unesa*. *JEISBI (Journal of Emerging Information Systems and Business Intelligence)*, 02(04), 43–48. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JEISBI/article/view/43400%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JEISBI/article/download/43400/37140>
- Susilawati, S., Sudrajat, S., Nugraheni, Y., Rachmat, A. A., & Chamidy, H. N. (2019). *Peran Pening Tracer Study sebagai Salah Satu Penilaian dalam Peningkatan Klasterisasi Politeknik Negeri Bandung*. *Proceeding Indonesian Carrier Center Network (ICCN) Summit 2019*, 1(1), 201–205. <http://ejournals.unmul.ac.id/index.php/ICCN/article/view/3126>
- Talvio, M., Berg, M., Litmanen, T., & Lonka, K. (2016). *The Benefits of Teachers' Workshops on Their Social and Emotional Intelligence in Four Countries*. *Creative Education*, 07(18), 2803–2819. <https://doi.org/10.4236/ce.2016.718260>
- Tri Setyorini, C., Maghfiroh, S., & Nur Farida, Y. (2012). *Pengaruh komitmen organisasi, budaya organisasi, dan keterlibatan kerja terhadap kinerja karyawan baitul maal wat tamwil (bmt)*. 2(1), 32–47.

Viasitika, Y. M., & Sukmaningsih, T. (2023). Evaluation Process of Graduates of Studies Program Animal Science Wijayakusuma University Purwokerto through Tracer Studies as Indicators for Improving Graduate Quality and Job Fulfillment Proses Evaluasi Lulusan Program Studi Peternakan Universitas Wijay. 4(4).